

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi Simpan Pinjam atau koperasi kredit adalah salah satu jenis koperasi yang ada di Indonesia yang mempunyai kegiatan utama adalah menyediakan jasa penyimpanan dan pinjaman dana kepada anggota koperasi dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Berdasarkan data BKPM Provinsi Nusa Tenggara Timur, jumlah koperasi yang ada di Nusa Tenggara Timur per Desember 2012 sebanyak 2.340 unit, koperasi yang aktif sebanyak 2.024 dan yang tidak aktif sebanyak 326 koperasi. Koperasi Kredit Relu Maju Nani Jaya yang disingkat Kopdit Remaja adalah salah satu jenis koperasi simpan pinjam aktif, yang memanfaatkan dana dari anggota yang berupa simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada anggota dalam bentuk kredit atau pinjaman. Dimana berdasarkan RAT ke 27 2012 Kopdit Remaja Hokeng, Kopdit Remaja Hokeng memiliki 5 cabang, 99 unit, dengan jumlah anggota 4.663 orang yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Flores Timur, serta memiliki asset sebesar Rp. 21.265.103.948. Kopdit Remaja Hokeng didirikan dengan maksud agar dapat memberikan pelayanan dan pendampingan kepada anggota dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup.

Dalam menjalankan proses bisnisnya yang terdiri atas proses pengolahan data anggota, proses simpanan, proses pinjaman, dan proses angsuran, Kopdit

Remaja Hokeng tidak hanya dituntut untuk meningkatkan profitabilitas dan kesejahteraan anggotanya, tetapi juga harus menjaga keberlangsungan usahanya. Kenyataannya dalam menjalankan proses bisnisnya Kopdit Remaja Hokeng masih mengalami kendala yaitu sistem yang sedang berjalan dilakukan dengan cara pembukuan, hal ini mengakibatkan proses pengelolaan data yang dilakukan menjadi tidak maksimal, tidak efektif dan tidak efisien, seperti pada proses pengelolaan data pendaftaran anggota dimana setelah petugas menerima formulir pendaftaran dari anggota, maka petugas menulis ulang kembali data anggota ke dalam buku pendaftaran; begitu pun dengan proses simpanan, pinjaman, angsuran dan pelaporan dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang relatif lama untuk sampai ke meja pimpinan; penyimpanan data masih menggunakan arsip. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman mengenai manajemen koperasi kredit ((Harris, et al., 2005); (Segui-Alcaraz, 2012)), pemahaman dampak sosial koperasi kredit kepada masyarakat (Power, et al., 2012) serta perlu dibangunnya sebuah sistem informasi untuk pengelolaan kredit (Kiraly & Mero, 2011).

Selain sistem informasi dibutuhkan juga sebuah sistem pendukung keputusan dalam menyeleksi pengajuan pinjaman dari anggota, apakah anggota tersebut layak atau tidak untuk menerima pinjaman (Suhari, et al., 2009). Dimana proses penyeleksian pemberian kredit ini akan berpengaruh dalam realisasi pinjaman, angsuran dan lain-lain. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode yang dapat menyeleksi kriteria-kriteria dalam menentukan kelayakan anggota untuk menerima kredit. Metode yang digunakan untuk pengambilan keputusan ini antara lain AHP dalam menentukan kelas pelanggan dalam penilaian kredit

(Nadali, et al., 2012). AHP adalah salah satu metode dari *Multi Criteria Decision Making* (MCDM) yang dikembangkan oleh Prof. Thomas Lorie Saaty dari Wharton Business School di awal tahun 1970 (Anshori, 2012). Namun, AHP mengalami kesulitan dalam menangani penilaian ketidakpastian dan yang bersifat subjektif. Salah satu varian AHP yang disebut *Fuzzy AHP* digunakan untuk mengatasi ketidakmampuan AHP dalam menangani variabel linguistik (Kabir & Hasin, 2011). Beberapa penelitian mengenai *Fuzzy AHP* antara lain (Bayou, et al., 2007) memilih mekanisme optimal dalam menetapkan standar akuntansi dan audit; mengevaluasi kinerja bank dalam bersaing ((Secme, et al., 2009); (Wu, et al., 2009); (Chatterjee, et al., 2010)). Dalam penelitian ini peneliti merancang dan membangun sistem pengelolaan kredit dan pendukung keputusan penyeleksian pemberian kredit menggunakan metode *Fuzzy AHP* dengan studi kasus di Kopdit Remaja Hokeng.

1.1.1. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana merancang dan membangun sistem pengelolaan kredit pada Kopdit Remaja Hokeng.
2. Bagaimana membangun sebuah sistem pendukung keputusan penyeleksian pemberian kredit yang dapat membantu pihak Kopdit Remaja Hokeng dalam mengambil keputusan untuk menentukan siapa yang layak menerima pinjaman berdasarkan urutan nilai prioritas global yang tertinggi dengan menerapkan metode *Fuzzy AHP*.

1.1.2. Batasan masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti merancang dan membangun sistem pengelolaan kredit yang terdiri dari empat proses bisnis yaitu proses pengolahan data anggota, proses pengelolaan simpanan, proses pengelolaan pinjaman dan proses angsuran..
2. Sistem pendukung keputusan yang di bangun hanya sebagai alat bantu bagi pihak Kopdit Remaja Hokeng dalam menentukan siapa yang layak menerima pinjaman atau tidak, berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh pihak Koperasi. Namun keputusan akhir tetap berada di pihak Kopdit Remaja Hokeng. Dimana penyeleksian dilakukan dengan menggunakan metode *Fuzzy AHP (Analytical Hierarchy Process)* dan bahasa pemrograman *C#*.
3. Dalam proses penyeleksian pemberian kredit terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel *input* dan variabel *output*. Yang menjadi variabel *input* dalam proses penyeleksian pemberian kredit terdiri atas kriteria dan sub kriteria yang mengacu pada aturan, sebagai berikut :
 - a) *Character* (Karakter) yang terdiri dari sub kriteria usia, pekerjaan dan status keanggotaan.
 - b) *Capacity* (Kemampuan) terdiri dari sub kriteria pendidikan, produktivitas usaha dan kolektibilitas.
 - c) *Capital* (Modal) terdiri dari sub kriteria besar simpanan awal, besar bunga dan jangka waktu angsuran.

d) *Condition of Economic* (Kondisi Ekonomi) terdiri dari sub kriteria penghasilan per bulan, pengeluaran per bulan dan tanggungan.

e) *Collateral* (Jaminan) terdiri dari sub kriteria surat jaminan, status kredit dan kredibilitas.

Sedangkan variabel *output* dari proses penyeleksian pemberian kredit yaitu layak dan tidak layak.

1.1.3. Keaslian penelitian

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai sistem pengelolaan kredit dan pendukung keputusan penyeleksian pemberian kredit.

Beberapa penelitian-penelitian terdahulu tentang pengelolaan kredit secara terkomputerisasi, antara lain (Wibowo, 2012) merancang dan membangun sistem pengolahan data simpan pinjam koperasi secara terkomputerisasi; (Wahyuni, 2009) membangun sistem informasi simpan pinjam secara terkomputerisasi. Sedangkan (Moti, et al., 2012) hanya difokuskan pada penilaian terhadap efektivitas sistem pengelolaan kredit dan kinerja kredit; (Anggraeni, et al., 2012) dibatasi pada perancangan sistem informasi pengelolaan simpan pinjam.

Penelitian terdahulu tentang sistem pendukung keputusan, antara lain (Suhari, et al., 2009) di batasi pada perancangan pengambilan keputusan untuk menyeleksi pengajuan kredit; (Wahab, 2010) memperkenalkan metode *Satisficing* dalam proses pengambilan keputusan pemberian pinjaman kredit; (Mulyana, 2010) memperkenalkan metode *Scoring Credit* dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit; (Azwany, 2010) memperkenalkan metode AHP dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit.

1.1.4. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat digunakan untuk pengembangan sistem pengelolaan kredit dan penyeleksian pemberian kredit pada Kopdit Remaja Hokeng.
2. Dapat membantu pihak Kopdit Remaja Hokeng dalam pengambilan keputusan penentuan anggota yang layak menerima kredit dengan melihat nilai prioritas dari masing-masing calon anggota yang dibandingkan dengan metode *Fuzzy AHP*.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat merancang dan membangun sebuah sistem pengelolaan kredit pada Kopdit Remaja Hokeng.
2. Dapat membangun sebuah sistem pendukung keputusan penyeleksian pemberian kredit yang dapat membantu pihak Kopdit Remaja Hokeng dalam mengambil keputusan untuk menentukan siapa yang layak atau tidak layak dalam menerima pinjaman dengan sistem yang terkomputerisasi sehingga proses pengambilan keputusan ini dapat lebih efisien, hemat waktu dan sumber daya manusia dengan menerapkan metode *Fuzzy AHP*.

1.3. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini dengan judul : Rancang Bangun Sistem Pengelolaan Kredit dan Pendukung Keputusan Penyeleksian Pemberian Kredit Dengan Metode Fuzzy AHP (Studi Kasus : Kopdit Remaja Hokeng), disusun dalam enam (6) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan secara singkat isi dari tesis yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, keaslian penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini menjelaskan teori yang mendukung penyelesaian tesis yang meliputi uraian penelitian terdahulu, teori konsep sistem pengelolaan kredit, sistem pendukung keputusan penyeleksian pemberian kredit, dan konsep analisis dan rancang bangun sistem.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan yang didalamnya membahas mengenai bahan atau materi penelitian, alat dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV : Analisis dan Perancangan Sistem

Bab ini memuat hasil penelitian, perancangan, dan hasil analisis yang dilakukan untuk membangun sistem.

BAB V : Implementasi dan Pengujian Sistem

Bab ini akan diuraikan mengenai gambaran implementasi sistem serta hasil pengujian perangkat lunak berdasarkan implementasi sistem.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan penelitian serta saran-saran yang mungkin diberikan untuk pengembangan sumber daya.

